

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan di bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan : Piutang merupakan aktiva lancar yang ada di dalam neraca yang tidak lebih likuid jika dibandingkan kas, sebab pada umumnya pencairan piutang telah memiliki tanggal jatuh tempo. Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi berbagai kemungkinan resiko yang akan terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan yang dilakukan pada PT. Barata Indonesia, dapat dikatakan bahwa pengambilan kebijakan piutang melalui tingkat efisiensi pengumpulan piutang pada PT. Barata Indonesia belum efisien. Pengelolaan piutang mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas di PT Barata Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash rationya* belum mengalami perubahan yang signifikan. Ini artinya bahwa tingkat likuiditas perusahaan bisa dikatakan sangat lemah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : PT Barata Indonesia hendaknya meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang. Dengan tingginya tingkat perputaran piutang, maka modal tidak terlalu lama terikat dalam piutang. Sehingga tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dapat ditingkatkan.